
**PENYULUHAN PROSPEK EKONOMI KEUMATAN BERBASIS
MASJID PADA BKM MASJID SEDESA KOLAM PERCUT SEI TUAN**

Burhanuddin Al-Butary*¹, Hermansyah Alam², Helma Widya³¹Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah²Universitas Islam Sumatera Utara³LP3I MedanCorrespondent Author Email: burhanuddin@umnaw.ac.id**Abstrak**

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari para insan akademis. Tulisan ini melaporkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Badan Kemakmuran Masjid (BKM) sedesa Kolam Percut Sei Tuan. Pengabdian ini difokuskan pada pengurus dan jamaah. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada pengurus dan jamaah mengenai bagaimana prospek ekonomi berbasis masjid. Melalui penyuluhan ini diharapkan peserta lebih siap dalam menjalankan manajemen pengelolaan masjid yang sudah berlangsung selama ini, maupun mengembangkan orientasi dalam rangka pembinaan ekonomiberbasis masjid. Pengabdian penyuluhan ini diawali dengan penyampaian teori, berupa materi – materi : ekonomi syariah dan manajemen masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan. Materi disampaikan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Peserta diberikan pemahaman terkait cara pengelolaan masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan. Penyuluhan diikuti oleh ±20 orang peserta. Hasil dari penyuluhan ini, mampu memberikan keterampilan dan pemahaman berkaitan dengan manajemen pengelolaan masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan, sehingga peserta dimungkinkan dapat mengembangkan fungsi masjid menjadi lebih maksimal dari sebelumnya., khususnya peran masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan.

Kata Kunci: *Ekonomi Keumatan. Masjid, Prospek*

1. PENDAHULUAN

Masjid di dalam Islam adalah tempat ibadah dan fungsi-fungsi yang sangat penting dan strategis dari waktu ke waktu. Karenanya Badan Kemakmuran Masjid (BKM) masjid perlu menerapkan manajemen pengelolaan yang baik dan benar sesuai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw semasa hidupnya. Permasalahan yang tengah dihadapi para pengurus masjid (BKM), khususnya dalam upaya menjadikan pengelolaan masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini memberikan penyuluhan memaksimalkan fungsi masjid di bidang ekonomi keumatan. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan terdapat tiga materi pokok dalam ceramah tersebut yaitu sebagai berikut : Literasi syariah dan fungsinya. Manajemen Masjid Modern yang sesuai petunjuk Nabi Muhammad Saw., dan Prospek ekonomi keumatan.

Diharapkan penyuluhan sebagai bagian penting dari program pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman. Masjid sebagai pusat peradaban dalam Islam. diharapkan muncul motivasi peserta yang tinggi, berupaya meningkatkan peran dan fungsi masjid. Masjid tidak hanya pada sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan sosial, melainkan yang tidak kalah pentingnya masjid difungsikan juga dalam rangka

pembinaan dan kesejahteraan ekonomi dengan mengikuti seruan, petunjuk ajaran Nabi Muhammad Saw tentang fungsi masjid. Karena pada dasarnya pengembangan ekonomi Islam berbasis masjid memiliki peluang seperti halnya pada masa Rasulullah. Namun kini kenyataannya hal tersebut tidak memberikan realita yang positif. Sedangkan realita pengembangan ekonomi non-syariah hanya difokuskan pada perluasan bisnis dalam lembaga keuangan dan didominasi oleh sistem ekonomi konvensional.

Di satu sisi, perkembangan lembaga keuangan bank dan non bank, baik syariah maupun konvensional terus mengalami kenaikan. Di sisi lain, sedangkan untuk revitalisasi masjid atau penggunaan fungsi masjid sebagai pusat dalam pembinaan ekonomi dan kesejahteraan seperti halnya yang dilakukan pada zaman Rasulullah sangat sulit untuk diterapkan pada masa sekarang. Salah satu dari sebabnya adalah masih ada sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa masjid hanya sebagai sarana ibadah saja. Dengan demikian masjid harus dioptimalkan fungsinya dengan sebaik mungkin serta dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur. Menjadi harapan di sini bahwa dengan memaksimalkan fungsi masjid sesuai petunjuk Nabi, sehingga lahir insan-insan muslim yang berkualitas baik segi ibadah maupun kesejahteraannya dan juga masyarakat yang sejahtera.

Dengan dasar pemikiran di atas, maka dibutuhkan pengelola zakat dan masjid yang memahami literasi agama terkait fungsi-fungsi dan manajemen pengelolaan masjid sesuai tuntutan dan tuntunan syariah. Ia menjalankan tata kelola masjid sebagaimana yang sudah dicontohkan oleh Nabi semasa hidup beliau.

2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan penyuluhan. Metode ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan menggunakan ceramah yang memberikan pemahaman tentang pelaksanaan konsep manajemen pengelolaan zakat dan masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan yang baik serta cara-cara menjalankan prakteknya. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dengan membuka sesi tanya jawab seputar kondisi pengelolaan masjid oleh pengurus maupun permasalahan dan solusi terhadap persepsi masyarakat terhadap konsep masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan berbasis syariah. Diakhiri dengan evaluasi penyuluhan dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanggapi pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan materi kegiatan sebelum dilakukan kegiatan dan setelah dilakukan kegiatan. Juga dipertanyakan apa yang merupakan kebutuhan, apa yang didapat dan apa yang perlu diperbaiki dalam kegiatan ini.

Sasaran kegiatan ini adalah pengurus masjid dan jamaah masjid sedesa Kolam sebanyak ± 20 orang. Dipilihnya topik dan sasaran ini karena dianggap mereka adalah unsur masyarakat yang bisa membantu dan menerapkan sistem manajemen pengelolaan masjid baik untuk mereka para peserta maupun menjadi pelopor berikutnya bagi masyarakat dimana mereka berada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil.

a. Pelaksanaan Kegiatan.

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan satu hari, dimulai dari pukul (± 09.00 WIB) sampai dengan jam (± 12.15) WIB yang diikuti oleh (± 20 peserta) yang terdiri dari pengurus masjid dan jamaah masjid sedesa Kolam. Selama pelaksanaan penyuluhan peserta sangat antusias mengikuti setiap tahapan. Hal ini terlihat dari respon peserta penyuluhan dan *feedback* yang mereka berikan.

Penyuluhan diawali dengan pembawa acara (protokol) mempersilahkan Qori untuk pembacaan ayat-ayat suci Al-quran oleh peserta PKM, dilanjutkan sambutan dari mewakili BKM masjid sedesa Kolam dan mewakili tim PKM. Acara dilanjutkan dengan pengenalan dan penyampaian materi oleh narasumber internal dari Prodi Manajemen Dan Bisnis Syariah Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dengan durasi waktu lebih kurang satu jam. Setelah itu dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi.

Beberapa materi yang disampaikan pada penyuluhan tersebut antara lain mengenai literasi syariah yang relevan. Narasumber internal sendiri adalah orang yang berkompeten di bidangnya, selain sebagai dosen, narasumber juga aktif di berbagai organisasi dan pengalaman di beberapa perusahaan sehingga dapat memberikan masukan dan *sharing* pengalaman kepada peserta. Banyak hal dan pengalaman lapangan yang disampaikan oleh narasumber berdasarkan apa yang pernah dilakukan dalam beberapa kegiatan yang berkenaan dengan manajemen pengelolaan sesuai dengan prinsip syariah, terutama dalam hal membaca celah usaha yang relevan pada kekinian. Hal ini semakin menambah wawasan dan semangat para peserta penyuluhan lebih menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki mereka untuk pengembangan dan pengoptimalan fungsi masjid dalam rangka sebagai pembinaan ekonomi dan kesejahteraan. Tentu kegiatan diharapkan dapat memberikan manfaat menambah wawasan pengurus dan jamaah masjid.

b. Respon Peserta Pelatihan

Penyuluhan ini dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan pada pengurus masjid, ini berlangsung satu hari dari pukul (+_ 09.00 WIB) sampai dengan (+_ 12.15 WIB). Tempat yang digunakan adalah di Aula kantor desa, Desa Kolam yang menurut kami cukup representatif untuk dijadikan tempat penyuluhan.

Penyuluhan berjalan lancar dan santai, akan tetapi serius dalam penyampaian. Semua peserta dan narasumber duduk maupun berdiri dengan dilengkapi media presentasi, microphone dan speaker penguat suara yang baik. Pihak pemerintahan desa tersebut sangat membantu dalam penyiapan sarana penyuluhan ini.

Antusiasme peserta penyuluhan sangat terlihat saat dibuka sesi tanya jawab seputar literasi syariah, manajemen pengelolaan, dan fungsi-fungsi masjid, baik terkait fungsi masjid yang sudah berjalan diketahui masyarakat, maupun fungsi masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan. Ada juga bentuk pertanyaan pada hal-hal lain yang berkembang dari pesertan namun masih relevan dengan tema penyuluhan.

Narasumber menjawab semua pertanyaan yang diajukan dibarengi dengan solusi yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang timbul. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami oleh peserta, sehingga penyuluhan dan diskusi berjalan lancar dan mengena pada tujuan dan sasaran yang diinginkan.

c. Umpan Balik Peserta

Umpan balik merupakan bagian yang penting dari penyuluhan pembinaan ekonomi dan kesejahteraan ini beretujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman serta penilaian peserta tentang materi penyuluhan yang diberikan. Umpan balik ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pelaksana pengabdian untuk menyusun roadmap pengabdian berikut.

Dalam sesi umpan balik ini, peserta diminta untuk menyampaikan kesan dan pesan, serta kritik dan saran penyuluhan secara langsung. Hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta supaya berani tampil dan terbuka dalam menyampaikan apa yang ada di benaknya dengan tetap memperhatikan etika akhlak. Ternyata sesuai harapan yaitu peserta memberikan respon yang positif, terlihat dari beberapa komentar peserta yang menyatakan bahwa materi yang diberikan memberikan manfaat, dan ada peserta yang menyampaikan kengingannya untuk memiliki bahan (materi) presentasi untuk difahami lebih lanjut setelah usai penyuluhan ini. Terlebih lagi bahwa literasi fungsi masjid dalam rangka penggerak ekonomi dan kesejahteraan berbasis syariah masih tergolong baru bagi mereka.

Dengan demikian dapat membangun semangat untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi masjid yaitu : menunaikan kewajiban sesuai tuntutan syariah. Masjid tempat ibadah, pendidikan dan sosial. , juga dakam rangka pembinaan atau penggerak ekonomi dan kesejahteraan. Alhamdulillah, peserta merasa senang atas terlaksananya kegiatan penyuluhan ini, dan tidak ada peserta yang mengeluhkannya.

3.2 Hasil dan Pembahasan.

Penyuluhan prospek ekonomi keumatan berbasis masjid semacam ini sangat penting untuk diterapkan di dalam manajemen pengelolaan masjid dalam rangka pembinaan atau penggerak ekonomi dan kesejahteraan, terutama di tengah kondisi ekonomi global yang melanda dunia berpengaruh terhadap kondisi ekonomi nasional. Alternatif pilihan adalah hijrah kepada pengoptimalan pengelolaan di bidang-bidang terkait. Dari sisi fungsi masjid, maka masjid dapat berfungsi dalam rangka pembinaan juga penggerak ekonomi dan kesejahteraan.

Seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi peran masjid tetap relevan yaitu selama mengikuti ketentuan syariah. Betapa tidak? Sebab dari masa Rasulullah Muhammad Saw. fungsi masjid memegang peranan penting di dalam Islam dan kehidupan umat. Oleh sebab itu pengelola masjid perlu menerapkan manajemen pengelolaan masjid yang baik sebagaimana telah dicontohkan Nabi semasa hidupnya.

Sebagaimana dijelaskan, masjid akan tetap relevan sepanjang masa yaitu selama pengelolaan fungsi-fungsinya mengikuti petunjuk ajaran Nabi Muhammad Saw. Terkait hal-hal yang telah disebutkan, maka dengan adanya penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta menjadi bisa mengelola masjid sesuai fungsi-fungsi yang ditetapkan dalam agama Islam yaitu : menunaikan kewajiban kepada Allah Swt, dan masjid sebagai tempat ibadah, pendidikan dan sosial, di samping itu masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan. Meskipun masih ada sebahagian masyarakat menganggap hal ini merupakan sesuatu yang baru, diharapkan kontribusi paran sarjana Muslim dan praktisi ekonomi syariah untuk aktif dalam melakuka sosialisasi memaksimalkan peran dan fungsi masjid sesuai tuntunan ajaran Islam. Hendaklah masyarakat mengerti dan bisa menjadikan masjid sebagai pusat kebudayaan Islam. Masjid sebagai penggerak ekonomi umat.

Penyuluhan ini mendapatkan respon positif dari pengurus dan jamaah masjid, karena mereka dapat memiliki wawasan dan motivasi mengelola zakat dan masjid dengan mengoptimalkan fungsi-fungsinya.

4. SIMPULAN

Melalui pelaksanaan penyuluhan prospek ekonomi keumatan berbasis masjid, peserta telah mampu memahami konsep pembinaan ekonomi dan kesejahteraan, tata cara pelaksanaan, garis besar yang dapat diterapkan dalam membangun dan menerapkan konsep pengelolaan masjid dalam meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan jamaah masjid dan umat pada umumnya.

Peserta juga telah mampu memahami mekanisme pelaksanaan pengelolaan zakat dan masjid. Peserta bisa mengerti peran penting serta keunggulan ajaran Islam tentang fungsi-fungsi zakat dan masjid tersebut.

5. SARAN

Penyuluhan ini menyisakan tugas berikutnya dalam arti masih perlu dikembangkan di kemudian hari dengan dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan lanjutan yang lebih bersifat teknis. Diharapkan dari pelatihan tersebut dapat difahami dan dikuasanya secara lebih menyeluruh konsep manajemen pengelolaan masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan. Penyuluhan ini juga merekomendasikan agar peserta lebih termotivasi, percaya diri memulai mengelola masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan sesuai ajaran Nabi Muhammad Saw. Kemudian menambah bahan bacaan dan literatur baik buku-buku, referensi maupun alim ulama yang memahami hal ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Akhirnya penulis bersyukur kepada Allah SWT. dan berterima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Syarifuddin, 1993, *Pembaharuan Pemikiran dalam Hukum Islam*, Cet. II. Angkasa Raya: Padang
- CFG Sunaryati Hartono, 1988. *Hukum Ekonomi Pembangunan*. Bina Cipta, Bandung
- Hamidi, I., Suhel, S., & Latif, A. 2019. *The effectivities of zakat productive funds toward zakat recipient income in Palembang*. Jurnal Ekonomi Pembangunan 17(1), 24-30.
<https://doi.org/10.29259/jep.v17i1.8965>
- Lindiawatie, L., & Shahreza, D. 2018. *Peran Koperasi Syariah BMT BUMI dalam Meningkatkan Kualitas Usaha Mikro*. Al- Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam, 2(1), 1-12.
- Noer Soetjipto, HM, 2020. *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi COVID- 19*. Penerbit K-Media: Yogyakarta
- Muhammad dan Lukman Fauroni, 2002. *Visi Alquran tentang Etika dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Diniyah
- Muhammad Yūsuf Mūsā, 1988. *Al-Islām wa al- Hājatal-InsāniyyatIlaih*, Alih bahasa oleh Malik Madani dan Hamim Ilyas dengan judul “*Islam Suatu Kajian Komprehensif*”, Cet. I. Rajawali Pers: Jakarta
- Muslich, 2004. *Etika Bisnis Islami; Landasan Filosofis, Normatif, dan Substansi Implementatif*. Ekonisia Fakultas Ekonomi UII: Yogyakarta
- Umar, 2000. *Businnes An introduction*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Sentot Imam Wahjono, 2010. *Bisnis Modern*. Graha Ilmu: Yogyakarta